



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Pisang Sale (Studi Kasus : UMKM KUB Keripik Pisang Sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar)

Factors Affecting The Demand For Chips Banana Sale (Case Study: UMKM KUB Banana Chips Sale in The Village of Teratak Plantations, Sei Bejangkar)

Ricca Novita Sari* & Safrida Napitupulu

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
Indonesia

Abstrak

Permintaan merupakan kebutuhan dan keinginan seseorang akan barang dan jasa pada berbagai waktu dengan berbagai tingkat harga. Permintaan adalah suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selera, harga dan kualitas. Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrument angket atau kuesioner. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan keripik pisang sale dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan keripik pisang sale. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa selera, harga dan kualitas secara signifikan mempengaruhi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Harga merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan selera dan kualitas terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.
Kata Kunci: Selera, Harga, Kualitas.

Abstract

Demand is a person's needs and desires for goods and services at various times at various price levels. Demand is a process of requesting something or a number of goods to be purchased or requested at a certain price and time. Demand is influenced by several factors, namely taste, price and quality. In this research, the author wants to discuss the factors that influence the demand for sale banana chips in Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Village and how these factors influence the demand for sale banana chips in Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Village. In this research the author used a quantitative descriptive method with a questionnaire instrument. This research explains the factors that influence the demand for sale banana chips and how these factors influence the demand for sale banana chips. In this research, the results showed that taste, price and quality significantly influence the demand for sale banana chips in Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Village. Price is a factor that has a greater influence than taste and quality on the demand for sale banana chips in Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Village.

Keywords: Taste, Price, Quality

How to Cite Sari, R. N. & Napitupulu, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Pisang Sale (Studi Kasus : UMKM KUB Keripik Pisang Sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5 (2): 91-98

*E-mail: Riccanovitasari@gmail.com

ISSN 2722-0338 (Online)



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang benar-benar dibutuhkan oleh manusia. Sektor pertanian sangat penting karena sektor pertanian memiliki banyak peranan. Sektor pertanian juga merupakan daya ungkit perekonomian. Sektor pertanian sangat menjanjikan untuk dijadikan usaha atau bisnis. Potensi sumber daya alam yang luar biasa, jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat baik digunakan untuk pangan, pakan, energi maupun untuk industri lainnya, merupakan peluang usaha yang sangat menggiurkan, mulai dari produk pertanian pangan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan. Salah satu sektor usaha yang berprospek bagus di Indonesia adalah sektor pertanian, meskipun memiliki risiko bisnis yang relatif tinggi dibanding lainnya. Indonesia telah dikenal sebagai negara agraris yang memiliki keunggulan dari keberagaman hayati dan posisi geografis yang menempatkannya sebagai negara beriklim tropis. Salah satunya daerah di Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Batu Bara Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Daerah ini memiliki usaha dibidang sektor pertanian.

Menurut Drillon dalam (Krisnamurthi, 2020) agribisnis adalah penjumlahan total dari seluruh kegiatan yang menyangkut manufaktur dan distribusi dari sarana produksi pertanian, kegiatan yang dilakukan usaha tani, serta penyimpanan, pengolahan, dan distribusi dari produk pertanian; serta produk-produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian. Usaha dari sektor pertanian yang berkembang di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar adalah usaha pengolahan makanan dari pisang.

Pisang merupakan komponen penting dalam bidang pangan serta ekonomi (Ariwibowo, 2013). Sedangkan menurut (Sudiyono, 2004) Tanaman pisang terdiri dari bunga, buah, kulit, daun, bonggol, dan batang pisang yang masing-masing memiliki manfaat. Pisang (*Musa Acuminata*) sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain tersedia dan terjangkau, pisang sangat bergizi dan kaya nutrisi, berfungsi sebagai sumber vitamin, mineral, dan karbohidrat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji berkembangnya usaha KUB (Kelompok Usaha Bersama) keripik pisang sale di Desa Tratak Perkebunan Sei Bejangkar, dilihat dari sisi pelanggan atau konsumen. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Pisang Sale (Studi Kasus: UMKM KUB Keripik Pisang Sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar)”.

Data peningkatan permintaan keripik pisang sale dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Jumlah Permintaan Keripik Pisang sale

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah permintaan keripik pisang sale mengalami peningkatan. Meningkatnya permintaan dan produksi dari hasil sebuah usaha yang menyebabkan sebuah usaha tersebut berkembang seperti halnya usaha keripik pisang sale. Berkembangnya bisnis ini tentu tidak terlepas berbagai hal yang diberikan kepada konsumen sehingga mempengaruhi peningkatan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Meningkatnya permintaan konsumen akan keripik pisang sale maka akan meningkatkan produksi keripik pisang sale sehingga akan menambah pendapatan pengusaha keripik pisang sale.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan di gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu, kelompok, baik kelompok masyarakat dan organisasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan atau konsumen tidak langsung. (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa: “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu”. Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Boediono., 2015) Adapun penggunaan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan Metode Purposive Sampling. (Sugiiyono, 2017) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 orang pedagang/agen, data tersebut berasal dari pemilik KUB Keripik Pisang Sale Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Setelah didapatkan populasi, selanjutnya ditentukan sampel yang digunakan dalam penentuan ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pelanggan yang membeli keripik pisang sale untuk dijual kembali.
2. Pelanggan local atau daerah Sumatera Utara
3. Pelanggan yang pembeliannya antara 100-200 Kg

Variabel Bebas (X): Variabel bebas dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu selera, harga dan kualitas. **Variabel Terikat (Y):** Variabel terikat dalam penelitian ini ialah permintaan keripik pisang sale. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu selera, harga dan kualitas.

Pengumpulan data berikutnya berupa angket atau kuesioner. Dengan begitu instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung dan tidak langsung (Sugiiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih kuesioner tertutup dan langsung untuk memenuhi pernyataan-pernyataan skala likert.

Tabel 1 Skala Penilaian

Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Dari uraian di atas diketahui bahwa penelitian akan dilakukan dengan angket tertutup dengan skala likert. Angket disusun berdasarkan variable yang akan diteliti yang terdiri dari beberapa indikator dan sub indikator. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan. Variable dalam penelitian ini adalah mengenai permintaan keripik pisang sale. Permintaan adalah kebutuhan, keinginan seseorang akan barang jasa pada berbagai waktu dengan berbagai tingkat harga. Permintaan dipengaruhi oleh selera, harga dan kualitas Dalam proses penelitian yang dilakukan data akan didapatkan dari sampel penelitian dan akan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan desain studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan serta menerangkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat permintaan keripik pisang sale di Desa Tratak Perkebunan Sei Bejangkar. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. (3) Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Data hasil penelitian diperoleh dengan observasi dan penyebaran angket atau kuesioner kepada pelanggan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner hanya diisi oleh pelanggan atau konsumen tidak langsung yang membeli keripik pisang sale dengan tujuan untuk dijual kembali yang telah dihubungi dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner dibuat dalam bentuk google form dan disebarluaskan kepada responden melalui nomor kontak responden. Responden akan dikirimkan link untuk pengisian angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Setelah responden mengisi angket atau kuesioner tersebut, responden diminta untuk screenshot dan mengirimkannya kepada peneliti sebagai bukti penelitian yang dilakukan.

Tabel 2 Kriteria Konsumen

No	Nama	Harga Keripik/Kg (Rp)	Jumlah Pengambilan (Kg)	Potongan Harga/Kg (Rp)	Total Pembelian (Rp)	Asal Daerah	Keterangan
1	Alan	23.000	130	2.000	2.990.000	Pancur Batu	Dijual Kembali
2	Dahlia	23.000	100	2.000	2.300.000	Sergai	Dijual Kembali
3	Dewi	23.000	140	2.000	3.220.000	Medan	Dijual Kembali
4	Erni	23.000	120	2.000	2.760.000	Deli Serdang	Dijual Kembali
5	Fajar	22.000	160	3.000	3.520.000	Berastagi	Dijual Kembali
6	Guntur	22.000	180	3.000	3.960.000	Tanah Karo	Dijual Kembali
7	Henri	22.000	170	3.000	3.740.000	Sidikalang	Dijual Kembali
8	Jhontinus	22.000	155	3.000	3.410.000	Kabanjahe	Dijual Kembali
9	Lia	23.000	130	2.000	2.990.000	Stabat	Dijual Kembali
10	Priska	23.000	145	2.000	3.335.000	Binjai	Dijual Kembali
11	Raya	23.000	140	2.000	3.220.000	Marelan	Dijual Kembali
12	Riska	23.000	140	2.000	3.220.000	Tebing Tinggi	Dijual Kembali
13	Rokan	22.000	170	3.000	3.740.000	Labura	Dijual Kembali
14	Ronal	23.000	130	2.000	2.990.000	Simalungun	Dijual Kembali
15	Santi	22.000	160	3.000	3.520.000	Siantar	Dijual Kembali
16	Siti	22.000	175	3.000	3.850.000	Parapat	Dijual Kembali
17	Sophia	22.000	180	3.000	3.960.000	Labusel	Dijual Kembali
18	Sumiati	23.000	140	2.000	3.220.000	Dolok Sanggul	Dijual Kembali
19	Susi	23.000	110	2.000	2.530.000	Tapsel	Dijual Kembali

20	Yana	22.000	165	3.000	3.630.000	Sidempuan	Dijual Kembali
21	Yanti	23.000	140	2.000	3.220.000	Asahan	Dijual Kembali
22	Yuni	22.000	150	3.000	3.300.000	Batu Bara	Dijual Kembali

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881a	.775	.767	5892488.952

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,767. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 76% permintaan dipengaruhi oleh harga, selera dan kualitas sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4 Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-31709287.282	14569265.502		-2.176	.032
X ₁	.215	.083	.135	2.603	.011
X ₂	2.630	.289	.893	9.107	.000
X ₃	.734	.198	.292	3.713	.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Uji F (Serempak)

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat berpengaruh signifikan atau tidak. Pengaruh variabel bebas (selera, harga dan kualitas) secara serempak dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

4. Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12465224515198 650.0000	4	31163061287996 63.000	89.752	.000b
Residual	36110283085606 62.000	104	34721426043852 .520		
Total	16076252823759 310	108			

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 89,752 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), df-1 (jumlah variabel-1) atau 5-1 = 4 dan df 2 (n-k) = 109-4 = 105. Hasil yang diperoleh Ftabel sebesar 2,46, karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya secara bersama-sama (serempak) variabel selera, harga, kualitas dan jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan keripik pisang sale.

Uji t (Parsial)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa besar selera (X1), harga (X2) dan kualitas (X3) berpengaruh secara parsial terhadap permintaan keripik pisang sale (Y). Berikut hasil uji pengaruh variabel selera, harga dan kualitas secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-31709287.282	14569265.502		-2.176	.032
X1	.215	.083	.135	2.603	.011
X2	2.630	.289	.893	9.107	.000
X3	.734	.198	.292	3.713	.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh secara serempak dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel faktor yang mempengaruhi permintaan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh selera, harga dan kualitas terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

1. Pengaruh Selera Terhadap Permintaan Keripik Pisang Sale

Variabel selera (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,603 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = 109$) dari tabel distribusi t student diperoleh t_{tabel} sebesar 1,659 dan hasil signifikan t sebesar 0,02 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel selera (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Koefisien X1 sebesar 2,603 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas selera terhadap permintaan keripik pisang sale yang artinya jika kenaikan selera 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (harga dan kualitas) konstan, hanya akan meningkatkan produksi sebesar 0,215persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan selera yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah permintaan.

2. Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Keripik Pisang Sale

Koefisien X2 sebesar 9,107 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas harga terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar yang artinya jika kenaikan harga 1 (satu) persen dengan mengonsumsi input lain (selera dan kualitas) konstan, hanya akan meningkatkan permintaan keripik pisang sale sebesar 2,630 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah harga mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

3. Pengaruh Kualitas Terhadap Keripik Pisang Sale

variabel kualitas (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 3,713 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = 109$) dari tabel distribusi t student diperoleh ttabel sebesar 1,659 dan hasil signifikan t sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel kualitas (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Koefisien X3 sebesar 3,713 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas kualitas terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar yang artinya jika kenaikan kualitas setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (selera dan harga) konstan hanya akan meningkatkan permintaan keripik pisang sale sebesar 0,734 persen.

4. Pengaruh Selera, Harga dan Kualitas Terhadap Permintaan Keripik Pisang Sale

Hal ini juga dijelaskan dari hasil regresi pengaruh variabel selera, harga, kualitas dan jumlah tanggungan terhadap permintaan keripik pisang sale (Y) dimana diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0,767. Hal ini berarti variabel selera, harga, kualitas dan tanggungan mampu menjelaskan variasi permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar sebesar 76,7 persen. Adapun sisanya sebesar 23,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan penjelasan dari para pelanggan atau konsumen tidak langsung mengenai seberapa besar selera, harga dan kualitas mempengaruhi permintaan keripik pisang sale

SIMPULAN

Hasil uji t untuk variabel selera (X1) diperoleh thitung sebesar 2,603, hal tersebut membuktikan adanya pengaruh signifikan antara selera terhadap tingkat permintaan keripik pisang sale. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan selera sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan permintaan keripik pisang sale sebesar 2,603 satuan. Dengan selera yang tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Hasil uji t untuk variabel harga (X2) diperoleh thitung sebesar 9,107 maka hal tersebut membuktikan adanya pengaruh signifikan antara harga terhadap tingkat permintaan keripik pisang sale. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga atau harga yang murah sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan permintaan keripik pisang sale sebesar 9,107 satuan. Dengan harga yang murah dan bervariasi maka dapat mempengaruhi peningkatan permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Hasil uji t untuk variabel kualitas (X3) diperoleh thitung sebesar 3,371, hal tersebut membuktikan adanya pengaruh signifikan antara kualitas terhadap tingkat permintaan keripik pisang sale. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan permintaan terhadap keripik pisang sale sebesar 3,371 satuan. Dengan memperoleh pelayanan yang berkualitas maka akan dapat meningkatkan permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa selera, harga dan kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana $F_{hitung} (89,752) > F_{tabel} (2,46)$. Berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yakni selera, harga dan kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa selera, harga dan kualitas mempengaruhi permintaan secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

jika tidak adanya faktor tersebut, maka tidak ada permintaan terhadap keripik pisang sale di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, A. (2013). Analisis rantai distribusi komoditas padi dan beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2-2.
- Aisyah, I. 2020. Kultur Jaringan Pisang Kapok Tanjung (Tidak Berjantung) yang Tahan terhadap Penyakit Darah (*Ralstonia syzggii* sub sp. *celebesensis*). DEEPUBLISH, Yogyakarta.
- Ambarita, Yanti D.M, dkk. 2015. Identifikasi Morfologi Pisang (*Musa, spp.*) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroekoteknologi* Vol.4. No.1, Desember 2015. (586) :1911- 1924.
- Boediono. (2015). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi . Ekonomi Internasional Ed 1. Yogyakarta.
- Deptan. (2015). Revitalisasi Pertanian. <http://agribisnis.deptan.go.id>.
- Hardja, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Pisang Di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *KIAT Universitas Alkhairaat*, 2-3
- Harmaizar Z. (2008). Menangkap Peluang Usaha. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa
<https://id.wikipedia.org/wiki/Camilan> diakses tanggal 06 Juli 2023
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/camilan> diakses tanggal 06 Juli 2023
- Krisnamurthi, B. (2020). Pengertian Agribisnis. Depok : Puspa Swara.
- Maryanti. (2009). Kandungan Kimia dan Bioaktivitas Tanaman Duku. Unpad. Press.
- Naily, F. (2009). Aplikasi Fishbone Analysis dalam Meningkatkan Kualitas Teh Pada PT Rumpun Sari Kemuning di Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Putri, I. (2011). Aplikasi Fishbone Analysis dalam Meningkatkan Kualitas buah Strawberry pada Kelompok Tani Sun-Sun Strawberry di Desa Kalisoro Kabupaten Karanganyar. . Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu, E. (2009). Mereposisi Peran Pemasaran Pertanian dalam Revitalisasi Pertanian. Universitas Negeri Surakarta.
- Sudiyono. (2004). Pemasaran Pertanian. UMM Press Malang.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sunge, R. (2014). Analisis Faktor- Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. Untoro, Joko. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.
- Suloi, A. N. (2019). Potensi Pati Resisten Dari Berbagai Jenis Pisang – A Review. Andi Nur Fajri Suloi, 92-93. *Wasis*. Irianto, Sugeng Yuli. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Grup